



Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi Pembelian PT Garuda Maxima Kanaka untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Persediaan

Yuli Rulamarzuqoh^{1*}, Sigit Puji Winarko², Andy Kurniawan³

¹⁻³Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Majoroto, Kec. Majoroto, Kota Kediri, Indonesia

Korespondensi penulis: yuli.rula.94768@gmail.com *

Abstract. This study aims to evaluate the implementation of internal controls in the purchasing accounting system to improve the efficiency of merchandise inventory management at PT Garuda Maxima Kanaka. The company faces major problems related to recurring shortages and overstocks, which cause discrepancies between accounting records and the physical condition of goods. This condition creates inaccurate inventory data and delays in procurement of goods, which impact the smooth operation of the company. The method used in this study is a qualitative approach with a case study at PT Garuda Maxima Kanaka. Data collection techniques include interviews with relevant parties, observation of processes taking place in the finance and warehouse departments, and analysis of relevant documentation. Respondents in this study consisted of directors, finance staff, and warehouse managers who are directly involved in the purchasing accounting system and inventory management. The results of the study indicate that the purchasing accounting system implemented in the company has not been implemented consistently, particularly in terms of documentation and coordination between departments. Internal controls have been implemented, but are not optimal due to overlapping functions between the finance and warehouse departments, as well as a lack of regular evaluation of the implementation of existing procedures. These inefficiencies lead to inconsistencies in inventory data and delays in procurement of goods, which hamper the smooth operation of the company. This study recommends improvements to the purchasing accounting system, including a clear separation of functions between finance and warehouse, and the implementation of regular internal control evaluations to improve the efficiency of merchandise inventory management. These improvements are expected to minimize inventory-related issues and improve overall operational performance.

Keywords: Efficiency, Internal Control, Management, Merchandise Inventory, Purchasing Accounting System.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal dalam sistem akuntansi pembelian guna meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang di PT Garuda Maxima Kanaka. Perusahaan ini menghadapi masalah utama terkait kekurangan dan kelebihan stok secara berulang, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara pencatatan akuntansi dan kondisi fisik barang. Kondisi ini menciptakan inakurasi data persediaan, serta keterlambatan dalam pengadaan barang yang berdampak pada kelancaran operasional perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada PT Garuda Maxima Kanaka. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan pihak terkait, observasi terhadap proses yang berlangsung di bagian keuangan dan gudang, serta analisis dokumentasi yang relevan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari direktur, staf keuangan, dan pengelola gudang yang memiliki keterlibatan langsung dalam sistem akuntansi pembelian dan pengelolaan persediaan barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pembelian yang diterapkan di perusahaan belum dijalankan secara konsisten, khususnya dalam hal dokumentasi dan koordinasi antar bagian. Pengendalian internal telah dilaksanakan, namun belum optimal karena masih adanya tumpang tindih fungsi antara bagian keuangan dan gudang, serta kurangnya evaluasi rutin terhadap pelaksanaan prosedur yang ada. Ketidakefisienan ini menyebabkan inkonsistensi data persediaan dan keterlambatan dalam pengadaan barang yang menghambat kelancaran operasional perusahaan. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam sistem akuntansi pembelian, termasuk pemisahan fungsi yang jelas antara bagian keuangan dan gudang, serta penerapan evaluasi rutin terhadap pengendalian internal untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Diharapkan dengan perbaikan ini, perusahaan dapat meminimalkan masalah terkait persediaan barang dan meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan.

Kata kunci: Efisiensi, Pengendalian Internal, Manajemen, Persediaan Barang Dagang, Sistem Akuntansi Pembelian.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis didorong oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan preferensi konsumen. Dalam situasi ini, perusahaan harus beradaptasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Banyak faktor yang mendukung kemajuan sebuah bisnis, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi (Winarko et al., 2024). Langkah ini menjadi krusial agar perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan serta mempertahankan keunggulannya di tengah persaingan. Untuk menghadapi persaingan setiap perusahaan perlu menghadirkan produk berkualitas tinggi dengan biaya yang efisien demi menarik minat konsumen. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengharapkan laba atau keuntungan yang optimal dari segala aktivitasnya (Kartika et al., 2024).

Dalam konteks perusahaan dagang pengelolaan persediaan menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas utama perusahaan, yaitu pembelian dan penjualan barang tanpa mengubah bentuknya. Persediaan juga rentan terhadap kerusakan, barang masuk tidak dicatat, lalai dalam menghitung jumlah persediaan, dan yang bisa membuat persediaan fisik berbeda dengan catatan persediaan (Kurniawan et al., 2022). Persediaan yang dikelola dengan tidak baik dapat menimbulkan pemborosan biaya dan mengganggu kelangsungan usaha. *Retailer* dalam suatu rantai distribusi perusahaan dagang adalah sebagai perantara untuk melakukan penjualan barang ke pembeli atau konsumen akhir (Fitriani & Hwihanus, 2023).

Proses pembelian yang terstruktur dan efisien, baik secara tunai maupun kredit, menjadi kunci kelancaran operasi perusahaan (Erick et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan sistem akuntansi pembelian yang tepat dan pengendalian internal yang memadai untuk mencegah kesalahan pencatatan serta memastikan persediaan tersedia sesuai kebutuhan. Pengendalian internal berfungsi mengawasi kegiatan perusahaan dan mencegah penyimpangan agar efisiensi dan efektivitas dapat tercapai.

Di PT Garuda Maxima Kanaka permasalahan kekurangan dan kelebihan persediaan barang dagang masih sering terjadi meskipun sistem pembelian telah diterapkan. Hal ini berdampak pada biaya tambahan, kehilangan pelanggan, dan pembengkakan nilai persediaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal yang ada belum berjalan optimal. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi agar sistem yang diterapkan lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang terus berkembang.

Dengan memperhatikan uraian masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi pembelian di PT Garuda Maxima Kanaka?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal di PT Garuda Maxima Kanaka?
3. Bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang diterapkan di PT Garuda Maxima Kanaka?
4. Bagaimana pengendalian internal dalam sistem akuntansi pembelian terhadap efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang di PT Garuda Maxima Kanaka?

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian oleh (Suryani & Halim, 2023) menilai kesesuaian sistem akuntansi pembelian dengan teori Mulyadi dan menemukan ketidaksesuaian prosedur dan dokumen yang digunakan. (Mustika et al., 2022) mengevaluasi efektivitas sistem pembelian bahan baku di perusahaan manufaktur dan menemukan kelemahan pada perangkapan fungsi serta dokumen yang tidak standar. Sementara itu, (Anwar, 2022) meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis Oracle terhadap pengendalian internal dan menemukan bahwa efektivitas sistem masih terganggu oleh kurangnya pemanfaatan oleh pengguna. Penelitian ini hadir dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang lebih mendalam dan terpadu, serta fokus pada keterkaitan langsung antara sistem akuntansi pembelian, pengendalian internal, dan efisiensi pengelolaan persediaan dalam konteks perusahaan dagang.

1. Sistem Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian merupakan sistem yang mengatur proses pengadaan barang untuk menunjang operasional perusahaan dagang, baik melalui pembelian tunai maupun kredit (Fitri et al., 2022). Dokumen yang digunakan antara lain Surat Permintaan Pembelian (SPP), Surat Permintaan dan Penawaran Harga (SPPH), Surat *Order* Pembelian (SOP), Laporan Penerimaan Barang, dan Bukti Kas Keluar (Mulyadi, 2016). Selain itu fungsi-fungsi yang terkait terdiri dari : fungsi gudang, pembelian, penerimaan, dan akuntansi, yang bekerja secara terintegrasi melalui prosedur permintaan pembelian, permintaan penawaran harga, pemilihan pemasok, *order* pembelian, penerimaan barang, pencatatan utang, dan distribusi pembelian (Mulyadi, 2016).

2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sistem yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Rosalina et al., 2022). Tujuannya mencakup efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan

kepatuhan hukum (Fitriani & Hwihanus, 2023). Komponen utama menurut COSO terdiri dari (*Control Environment*) lingkungan pengendalian, (*Risk Assesment*) penilaian risiko, (*Control Activites*) aktivitas pengendalian, (*Information and Communication*) informasi dan komunikasi, serta (*Monitoring Activites*) aktivitas pemantauan (Agoes, 2019). Unsur-unsur penting lainnya mencakup struktur organisasi yang jelas, sistem wewenang, praktik kerja sehat, dan karyawan yang kompeten (Mulyadi, 2016).

3. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Pengelolaan persediaan adalah proses strategis untuk memastikan ketersediaan barang secara optimal dalam mendukung operasional dan keuntungan perusahaan dagang (Zaenuddin, 2020). Metode pencatatan yang umum digunakan adalah sistem periodik dan perpetual (Ni Made Rianita, 2021). Sedangkan metode penilaian meliputi FIFO, LIFO, dan rata-rata (Verren et al., 2022). Teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan stok (Pamungkasari, 2024).

4. Efisiensi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Efisiensi mengacu pada kemampuan perusahaan dalam meminimalkan pemborosan sumber daya untuk mencapai output optimal (Fizziah Ummah & Siyamto, 2022). Tujuan efisiensi dalam konteks ini adalah untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mengganggu operasional dan menurunkan laba. Indikator yang digunakan meliputi rasio perputaran persediaan, akurasi stok, tingkat pemenuhan pesanan, DSI (*Days Sales of Inventory*), GMROI, persentase stok mati, dan ketepatan jumlah barang dengan pencatatan (Eska Perdini Suhendi, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan tujuan memahami secara mendalam tentang penerapan sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan pada PT Garuda Maxima Kanaka. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan tiga informan yang merupakan bagian dari internal perusahaan, yaitu direktur, bagian gudang, dan bagian keuangan dan sekunder dikumpulkan dari dokumen perusahaan seperti surat permintaan pembelian, surat *order* pembelian, laporan penerimaan barang, faktur pembelian, jurnal pembelian, kartu utang, kartu persediaan, dan bukti kas keluar.

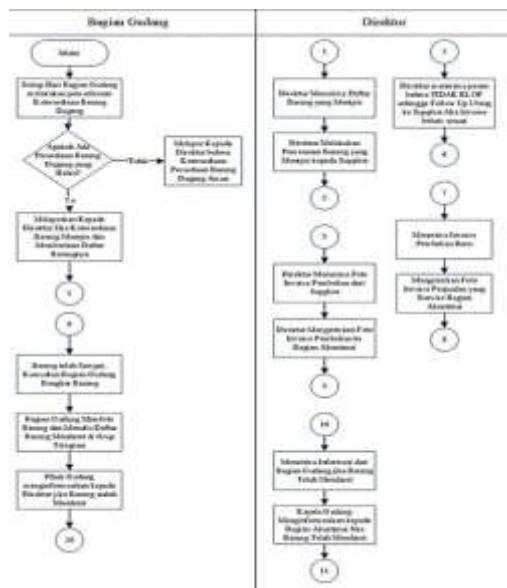
Pada penelitian kualitatif, tidak mungkin seorang peneliti mengambil lebih dari 10 informan (Dadari, 2023). Oleh karenanya, penting sekali untuk memilih informan sesuai dengan kriteria berikut ini (Sugiyono, 2021) : *Relevance, Recommendation, Rapport,*

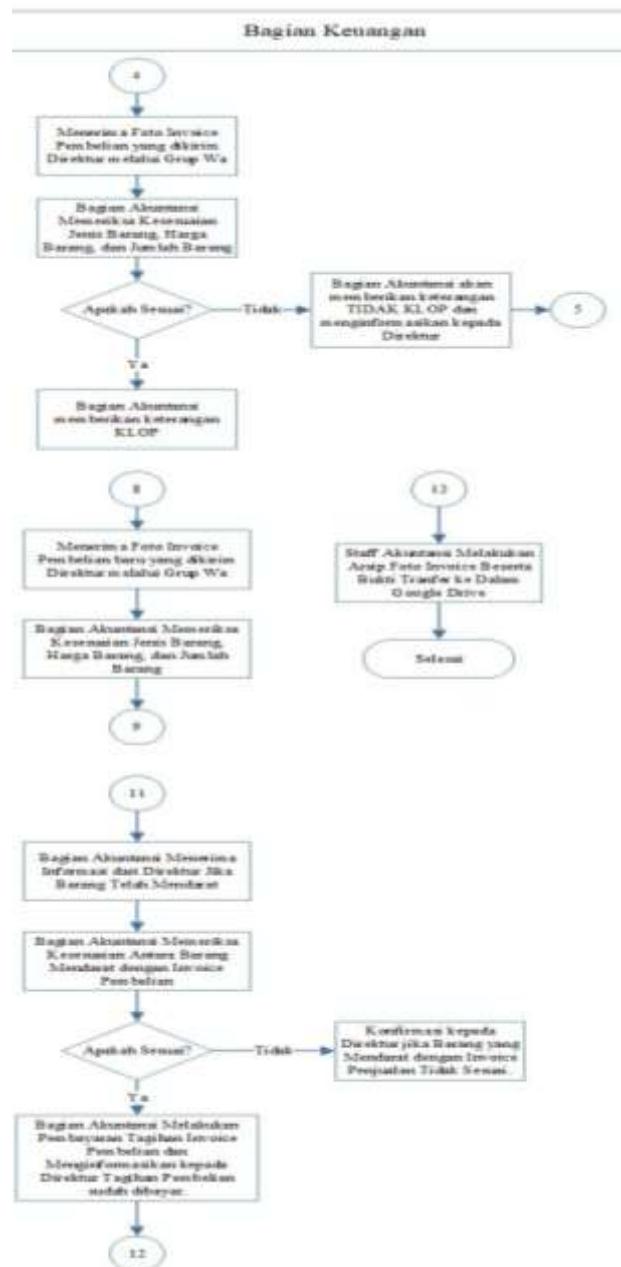
Readiness, Reassurance. Data dikumpulkan melalui observasi, serta wawancara terstruktur dengan Direktur, bagian Keuangan, dan bagian Gudang dan dokumentasi dokumen seperti surat permintaan pembelian, *order* pembelian, laporan penerimaan barang, dan jurnal pembelian. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Garuda Maxima Kanaka memiliki prosedur pembelian yang cukup terstruktur, dimulai dari perencanaan berdasarkan barang terlaris hingga pengadaan rutin setiap tiga hari. Permintaan diajukan oleh bagian gudang dan diverifikasi oleh Direktur serta Bagian Keuangan. Pemilihan pemasok didasarkan pada hubungan baik, meski terkadang terkendala transportasi. Pencatatan dilakukan melalui *Accurate Online*, namun dokumen pendukung belum sepenuhnya lengkap dan belum ada pemisahan tugas, meski pemeriksaan dokumen berjalan sistematis. Sistem informasi cukup efektif melalui *Accurate*, WhatsApp dan Telegram, namun pemahaman *staff* terhadap pengendalian internal masih kurang, dan belum ada audit internal. Perencanaan persediaan didasarkan pada data penjualan dengan standar stok minimum dan maksimum, serta *stock opname* bulanan untuk mengatasi ketidaksesuaian data. Efisiensi pengadaan pembelian barang dagang belum optimal karena kesalahan perhitungan dan permintaan tak terduga, namun perbaikan terus dilakukan melalui peningkatan sistem pencatatan dan prosedur pembelian.

Selain itu, juga didapatkan gambar *flow chart* sistem akuntansi pembelian PT Garuda Maxima Kanaka sebagai berikut :

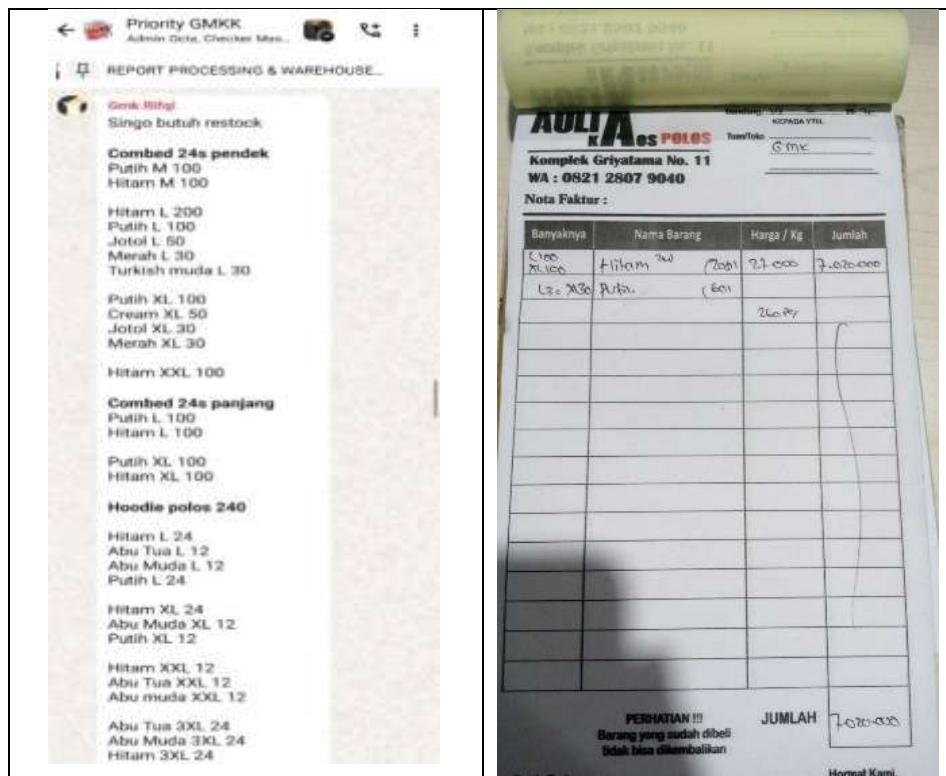




Gambar 1. Flow Chart Sistem Akuntansi Pembelian PT Garuda Maxima Kanaka

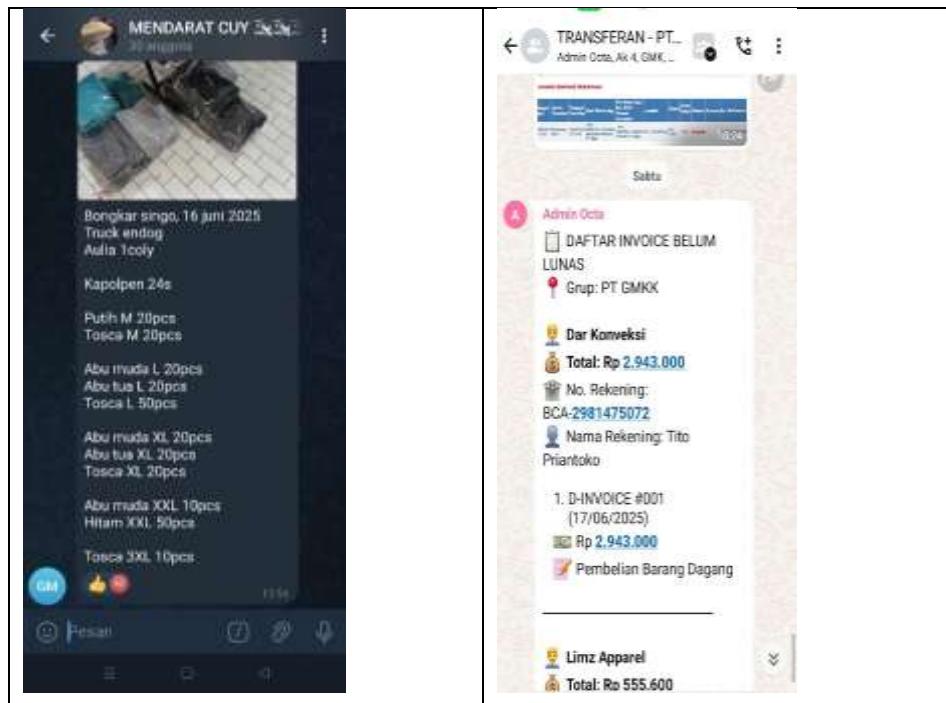
Sumber : PT Garuda Maxima Kanaka

Selain hasil wawancara dan gambar alur sistem akuntansi pembelian di PT Garuda Maxima Kanaka, peneliti juga memperoleh dokumentasi berupa beberapa grup komunikasi yang digunakan dalam mendukung proses sistem akuntansi pembelian di PT Garuda Maxima Kanaka tersebut. Dokumentasinya sebagai berikut :



Gambar 2. Grup Permintaan Barang Dagang dan Faktur Pembelian
PT Garuda Maxima Kanaka
Sumber : PT Garuda Maxima Kanaka

Sumber : PT Garuda Maxima Kanaka



Gambar 3. Grup Penerimaan Barang Dagang dan Grup Komunikasi Direktur dan Bagian Keuangan
 Sumber : PT Garuda Maxima Kanaka

The screenshot shows a software application window titled 'ACCURATE ONLINE PT GARUDA MAXIMA KANAKA'. The main area displays a grid of data with columns: Nomor PO, No Pelatihan, Tgl Pelatihan, Penawaran, Status Pelatihan, Status, Tgl Masuk, Uraian, and Jml. The data consists of 18 rows of purchase order information.

Nomor PO	No Pelatihan	Tgl Pelatihan	Penawaran	Status Pelatihan	Status	Tgl Masuk	Uraian	Jml
PJ/2025/06/0001	06/06/2025	13/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			3.450.000
PJ/2025/06/0002	1409-ZW/1/01	13/06/2025	Shoper	Untuk	Segera			400.000
PJ/2025/06/0003	WA/AU-ZW/1-HH	13/06/2025	Kaos Polos Al.	Untuk	Segera			15.400.000
PJ/2025/06/0004	WA/AU-ZW/1-06	13/06/2025	Kaos Polos Al.	Untuk	Segera			21.600.00
PJ/2025/06/0005	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			22.000
PJ/2025/06/0006	3.327/XL/08	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			94.000
PJ/2025/06/0007	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			188.000
PJ/2025/06/0008	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			184.000
PJ/2025/06/0009	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			81.000
PJ/2025/06/0010	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			81.000
PJ/2025/06/0011	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			14.000.000
PJ/2025/06/0012	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			1.073.000
PJ/2025/06/0013	3409-ZW/0001-A1	09/06/2025	Shoper	Untuk	Segera			12.400
PJ/2025/06/0014	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			140.000
PJ/2025/06/0015	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			158.000
PJ/2025/06/0016	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio	Untuk	Segera			339.000
PJ/2025/06/0017	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Segera			11.000
PJ/2025/06/0018	3.327/XL/01	09/06/2025	Folio Clothing	Untuk	Canc			5.000

Gambar 4. Accurate Online PT Garuda Maxima Kanaka

Sumber : PT Garuda Maxima Kanaka

Dari hasil temuan diatas dapat diambil Evaluasi Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi Pembelian pada PT Garuda Maxima Kanaka untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang sebagai berikut :

Kesesuaian dengan Teori Sistem Akuntansi Pembelian

Tabel 1. Temuan Hasil Prosedur Sistem Akuntansi Pembelian

Prosedur Sistem Akuntansi Pembelian Menurut Mulyadi	PT Garuda Maxima Kanaka
Permintaan pembelian	✓
Permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok	x
Order Pembelian	✓
Penerimaan barang	✓
Pencatatan utang	✓
Distribusi pembelian	✓

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan Tabel 1. Pelaksanaan sistem akuntansi pembelian di PT Garuda Maxima Kanaka belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi. Prosedur seperti permintaan pembelian, pesanan pembelian, penerimaan barang, pencatatan utang, dan distribusi telah diterapkan, namun prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok belum dijalankan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pembelian langsung tanpa perbandingan harga, yang dapat mengurangi efisiensi dan akuntabilitas.

Tabel 2. Temuan Hasil Dokumen yang Digunakan

Dokumen Yang Digunakan Menurut Mulyadi	PT Garuda Maxima Kanaka
Surat Permintaan Pembelian (SPP)	x
Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH)	x
Surat Order Pembelian (SOP)	x
Laporan Penerimaan Barang	√
Faktur Pembelian	√

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari enam dokumen pembelian menurut teori Mulyadi, PT Garuda Maxima Kanaka hanya menggunakan dua, yaitu laporan penerimaan barang dan faktur pembelian. Dokumen penting seperti SPP, SPPH, dan SOP tidak digunakan secara formal, sehingga proses administrasi pembelian kurang terdokumentasi. Kondisi ini berisiko menimbulkan ketidaksesuaian data, melemahkan pengendalian internal, dan berpotensi menyebabkan kesalahan, inefisiensi, serta penyalahgunaan wewenang.

Tabel 3. Temuan Hasil Fungsi yang Terkait

Fungsi Yang Terkait Menurut Mulyadi	PT Garuda Maxima Kanaka
Fungsi Gudang	√
Fungsi Pembelian	x
Fungsi Penerimaan	x
Fungsi Akuntansi	√

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari empat fungsi pembelian menurut teori Mulyadi, PT Garuda Maxima Kanaka hanya mengaktifkan fungsi gudang dan keuangan. Fungsi pembelian dan penerimaan belum dipisahkan secara jelas, sehingga terjadi perangkapan tugas yang melemahkan pengendalian internal dan meningkatkan risiko kesalahan, kecurangan, serta penyalahgunaan wewenang. Kurangnya struktur fungsi juga berdampak pada rendahnya akuntabilitas, efektivitas pengawasan, dan efisiensi operasional.

Kesesuaian dengan Teori Pengendalian Internal

Tabel 4. Temuan Hasil Komponen Pengendalian Internal

Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO	PT Garuda Maxima Kanaka
Lingkungan Pengendalian	√
Penilaian Risiko	√
Aktivitas Pengendalian	x
Informasi dan Komunikasi	x
Pemantauan	x

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Tabel 4. menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal berbasis COSO di PT Garuda Maxima Kanaka sebagian besar sudah cukup baik, terutama pada lingkungan pengendalian dan penilaian risiko. Namun, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan belum optimal, terlihat dari perangkapan tugas, tidak adanya sistem

pelaporan terstruktur, dan absennya evaluasi berkala, yang dapat menurunkan efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan.

Tabel 5. Temuan Hasil Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur Sistem Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	PT Garuda Maxima Kanaka
Pemisahan Tugas yang Jelas	x
Sistem Otorisasi dan Pencatatan yang Tepat	√
Praktik Operasional yang Sehat	x
Karyawan yang Kompeten	√

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Selanjutnya, pada tabel 5. menunjukkan bahwa dari empat unsur pengendalian internal menurut Mulyadi, PT Garuda Maxima Kanaka baru menerapkan dua, yaitu sistem otorisasi dan pencatatan yang tepat serta karyawan yang kompeten. Unsur pemisahan tugas dan praktik operasional yang sehat belum terlaksana, dengan perangkapan fungsi di bagian gudang. Kondisi ini meningkatkan risiko *fraud*, kesalahan pencatatan, kerugian finansial, gangguan operasional, dan menurunnya kepercayaan pelanggan maupun mitra bisnis.

Kesesuaian dengan Teori Efisiensi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Diperoleh data dari PT Garuda Maxima Kanaka sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Efisiensi Persediaan Barang Dagang
PT Garuda Maxima Kanaka

Indikator	Februari	Maret	April	Mei	Kesimpulan
Rasio Perputaran Persediaan	0,22kali	0,26kali	0,26kali	0,26kali	Perputaran persediaan lama.
Hari Penjualan Persediaan	1.700,64 hari	1.386,74 hari	1.430,35 hari	1.386,62 hari	Memerlukan waktu 3tahun untuk terjual.
<i>Gross Margin Return on Investment (GMROI)</i>	0,21kali	0,26kali	0,26kali	0,26kali	Setiap Rp1 yang diinvestasikan dalam persediaan hanya menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,21 hingga Rp0,26.
Persentase Stok Mati	35%	45%	40%	30%	Lebih banyak stok mati daripada stok yang keluar.

Sumber : PT Garuda Maxima Kanaka

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Temuan Hasil Indikator Efisiensi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Indikator Efisiensi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Menurut Eska Perdini Suhendi	PT Garuda Maxima Kanaka
Rasio Perputaran Persediaan	Tidak efisien
Tingkat Akurasi Stok	Tidak efisien
Tingkat Pemenuhan Pesanan	Tidak efisien
Hari Penjualan Persediaan	Tidak efisien
<i>Gross Margin Return on Investment (GMROI)</i>	Tidak efisien
Persentase Stok Mati	Tidak efisien
Ketepatan Jumlah Barang dengan Pencatatan	Tidak efisien

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan Tabel 7. seluruh indikator efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang di PT Garuda Maxima Kanaka menunjukkan hasil tidak efisien. Rasio perputaran persediaan rendah, akurasi stok dan pemenuhan pesanan tidak tercapai, serta hari penjualan persediaan terlalu lama. Selain itu, nilai GMROI rendah, terdapat stok mati, dan pencatatan stok tidak sesuai dengan kondisi fisik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan persediaan belum berjalan optimal dan perlu perbaikan baik dari sisi pencatatan, evaluasi, maupun pengendalian internal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Sistem akuntansi pembelian pada PT Garuda Maxima Kanaka sudah mencakup alur permintaan barang, penerimaan barang, hingga pencatatan transaksi. Namun, penerapannya belum optimal karena masih terdapat kekurangan dokumen pendukung transaksi pembelian dan belum adanya fungsi pembelian dan fungsi penerimaan khusus.

Pengendalian internal pada PT Garuda Maxima Kanaka telah diterapkan melalui pembagian tugas dan prosedur otorisasi, namun belum berjalan efektif karena masih terdapat perangkapan tugas oleh bagian gudang, seringnya terjadi kesalah pahaman komunikasi antar bagian dan tidak adanya audit internal yang berdampak pada perputaran persediaan barang dagang yang lama, ketidakakuratan persediaan barang dagang, banyaknya persediaan barang dagang mati yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi PT Garuda Maxima Kanaka.

Pengelolaan persediaan barang dagang sudah menggunakan Accurate Online tetapi masih terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan barang dagang, keterlambatan pengiriman barang dagang, dan ketidaksesuaian antara data sistem dengan fisik.

Saran

Disarankan kepada Direktur PT Garuda Maxima Kanaka untuk segera melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem akuntansi pembelian, terutama dalam hal efektivitas prosedur dan konsistensi penggunaan dokumen pelengkap seperti surat permintaan pembelian, surat penawaran harga, dan surat pesanan pembelian. Direktur juga sebaiknya mendelegasikan tugas operasional pembelian kepada *staff* yang berwenang agar dapat lebih fokus pada fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penting untuk menetapkan kebijakan pemisahan tugas yang jelas antara bagian gudang dan bagian penerimaan barang guna mencegah perangkapan fungsi, memperkuat pengendalian internal, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup studi dengan membandingkan beberapa perusahaan dagang sejenis agar temuan dapat lebih digeneralisasi. Penggunaan pendekatan kuantitatif juga perlu dipertimbangkan guna mengukur secara statistik pengaruh antarvariabel seperti pengendalian internal dan efisiensi pengelolaan persediaan. Selain itu, kajian mendalam mengenai peran teknologi informasi dalam mendukung sistem pengendalian dan pencatatan akuntansi dapat menjadi arah pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2019). *Auditing* (E. S. Suharsi, Ed.; 5th ed.). Salemba Empat.
- Anwar, D. I. N. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Hadji Kalla Toyota cabang Urip Sumoharjo. *Access*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.56326/access.v1i2.2010>
- Dadari, D. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus penjualan dan penerimaan kas (Studi kasus pada PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 225-234. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1318>
- Erick, E., Damayanti, I., Endah Kumalasari, R., & Jannah, A. (2022). Pengaruh sistem informasi pembelian tunai terhadap pengendalian internal pembelian barang. *Acman: Accounting and Management Journal*, 2(1), 31-41. <https://doi.org/10.55208/aj.v2i1.33>
- Fitri, N. A. Y., Estiyanti, N. M., & Utami, N. W. (2022). Rancang bangun sistem informasi pembelian, penggunaan dan pengelolaan persediaan barang berbasis web pada CV. Bali Harmoni (Bali Zoo Park). *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 8(1), 32-42. <https://doi.org/10.36002/jutik.v8i1.1581>

- Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam penerapan siklus produksi dan pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas kinerja UMKM. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.47>
- Kartika, I., Barmawi, F. H., & Yuningsih, N. (2024). Kepemimpinan ideal di era milenial. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(1), 104-113. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1266>
- Kurniawan, A., Anjani, I., & Solikah, M. (2022). Penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Besi Lestari Subur. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5, 1023-1028.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi Keem). Salemba Empat.
- Mustika, I., Khadijah, K., & Noviawati, E. (2022). Evaluasi sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. LKD Multi Industri. *Jurnal Cafetaria*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v3i2.608>
- Pamungkasari, S. A. (2024). Analisis sistem pengendalian internal pada siklus pembelian di Departemen Food and Beverage Product. 2, 1-10. <https://doi.org/10.31253/ni.v3i2.3173>
- Rianita, N. M. (2021). Sistem penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang di Togamas. *Artha Satya Dharma*, 14(1), 65-74. <https://doi.org/10.55822/asd.v14i1.69>
- Rosalina, A., Setiawan, A., Anwar, S., & Lasmana, A. (2022). Evaluasi sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku. *Jurnal Akunida*, 8(2), 154-163. <https://doi.org/10.30997/jakd.v8i2.6399>
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suhendi, E. P. (2022). Analisis efisiensi penyimpanan dan distribusi obat di gudang instalasi farmasi RSUD Kembangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7. https://doi.org/https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/download/10479/6207#:~:text=Indikator%20yang%20dianalisa%20ada,lah%20sebagai%20berikut%20:,Sistem%20penataan%20Gudang.%20*%20Persentas e%20stok%20mati.
- Suryani, L., & Halim, M. (2023). Evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang pada Toko Ramai Jaya. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 736-745.
- Ummah, F., & Siyamto, Y. (2022). Efisiensi dan efektivitas dengan menggunakan metode FIFO dan FEFO pada obat generik tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 39-50. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.15>
- Verren, M. V., Gamaliel, H., & Latjandu, L. (2022). Analisis perlakuan akuntansi persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama. *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama*, 5(2), 933-940. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.395>

Winarko, S. P., Listyahapsari, A. S., & Astuti, P. (2024). Evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan piutang dalam meningkatkan pengendalian internal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 177-189.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i3.2514>

Zaenuddin, M. R., & Z. (2020). Perancangan sistem informasi persediaan barang menggunakan metode average (Studi Kasus Toko Nazar Banjarmasin).
<https://doi.org/10.31602/tji.v1i4.3638>